Jurnal Elektornik
REKAMAN
(Riset Ekonomi Bidang Manajemen dan Akuntansi)
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo

ISSN : 2598-8107
Vol. 1 No. 1
November 2017

INCOME SMOOTHING DALAM INDUSTRI MANUFAKTUR

Alfonsa Dian Sumarna

Program Studi Akuntansi, Akademi Akuntansi Permata Harapan, Komplek Graha Nusa Permai, Telp. (0778) 7498191
alfonsa_sumarna@yahoo.com

ABSTRACT

This research uses panel data from manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange (BEI) in the period from 2011 to 2015 to analyze the effect between cash holding, firm size, growth, dividend payout ratio, and leverage to income smoothing. The results indicate that there is a significant negative effect between cash holding and leverage to income smoothing, but there was no significant effect between firm size, growth and dividend payout ratio to income smoothing.

Keywords: *Cash Holding; Firm Size; Growth; Dividend Payout Ratio; Leverage; Income Smoothing*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan data panel dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015 untuk menganalisis pengaruh antara cash holding, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dividend payout ratio dan leverage terhadap income smoothing. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa cash holding dan leverage berpengaruh signifikan positif terhadap income smoothing, sedangkan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan dividend payout ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap income smoothing.

Kata Kunci: *Cash Holding*; Ukuran Perusahaan; Pertumbuhan Perusahaan; *Dividend Payout Ratio; Leverage; Income Smoothing*

PENDAHULUAN

Income smoothing atau perataan laba dalam laporan keuangan merupakan hal yang biasa dan dianggap masuk akal. Menurut Biedleman dalam Mahmud (2012), perataan laba merupakan usaha yang disengaja untuk membuat tingkat laba menjadi baik tanpa adanya fluktuasi perubahan yang tajam. Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan bahwa manajemen mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diinginkan. Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya.

Kebijakan *cash holding* merupakan salah satu kebijakan keuangan yang penting dalam perusahaan yang dijalankan oleh pihak manajemen. Dalam standar akuntansi seorang manajer diperkenankan untuk memilih metode akuntansi yang tepat untuk diaplikasikan dalam perusahaan selama masih berada didalam koridor Prinsip Akuntansi

ISSN : 2598-8107
Vol. 1 No. 1
November 2017

Berterima Umum. Pihak manajemen memiliki akses terhadap kinerja keuangan 'sesungguhnya' dibandingkan dengan para pemegang saham. Oleh sebab itu kemungkinan terjadinya konflik antara manajemen dengan pemegang saham dapat terjadi.

Walaupun perataan laba sudah menjadi hal yang lumrah untuk dilakukan belakangan ini, tetapi tetap menjadi praktik kontroversial bagi sebagian pembuat kebijakan dan pembuat peraturan serta investor, dimana transparansi atas kinerja manajer sering hanya dinilai dari kinerja keuangan saja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mungkin mendasari perilaku *income smoothing*. Hal ini sangat penting bagi pengguna laporan keuangan terutama investor untuk dapat memahami fenomena *income smoothing* agar supaya tidak terjebak dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah "Apakah *Cash Holding, Firm Size, Growth, Dividend Payout Ratio dan Leverage* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*?"

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Income Smoothing

Income Smoothing merupakan sebuah fenomena yang dapat diartikan pula sebagai perataan laba dimana pihak manajemen menghilangkan selisih dan variasi perubahan laba yang tajam, sehingga dalam pelaporan pendapatan relative terlihat lebih baik dari periode satu ke periode berikutnya (Mahmud, 2012).

Menurut Eckel, perataan laba dibedakan menjadi: (1) *artificial smoothing* yaitu perataan laba yang dilakukan melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya atau pendapatan dari satu period eke periode yang lain dengan cara mengubah kebijakan akuntansi, (2) *real smoothing* yaitu perataan laba yang dimanipulasi melalui transaksi nyata dengan mengatur (menunda atau mempercepat) transaksi.

Income smoothing adalah sebuah praktik khusus dari manajemen laba yang melibatkan pelaporan internal perataan laba yang bersifat sementara, yang membuat laba terlihat stabil tanpa fluktuasi yang terlalu tinggi (Nejad, Zeynali, & Alavi, 2013).

Menurut Chong dalam (Mohammadi, Maharlouise, & Mansouri, 2012), ada tiga alasan penting mengapa manajer melakukan perataan laba: (1) untuk memenuhi standar yang ditentukan dalam pasar saham yang biasanya melalui analisis perkiraan, (2) untuk memenuhi target kinerja perusahaan, (3) untuk menghindari masalah dalam kontrak hutang.

Cash Holding

Menurut Opler dalam (Mohammadi et al., 2012), terdapat tiga teori yang mendasari tingginya kas di perusahaan. *Trade-off theory, pecking order* atau *financing hierarchy theory, free cash flow theory* yang dijelaskan sebagai berikut:

Trade-off theory: tingkat likuiditas yang optimal adalah keseimbangan antara biaya dan manfaat yang didapatkan. Manfaat dari *cash holding* adalah kas dapat mengurangi imbas dari *financial distress* dan kas tidak mengganggu kebijakan investasi ketika kendali keuangan terjadi dank as dapat mengurangi kebutuhan pendanaan eksternal.

Financing hierarchy atau *Pecking Order Theory:* mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan langsung berimbas kepada tingkat profitabilitas dan adanya

ISSN : 2598-8107
Vol. 1 No. 1
November 2017

kebutuhan investasi serta kebijakan dividend. Berdasarkan *Pecking theory*, kas tersedia di perusahaan saat keuntungan lebih tinggi daripada kebutuhan investasi. Dan kelebihan kas dapat dialirkan sebagai dividend kepada para pemegang saham.

Free cash flow theory: memiliki kas yang cukup untuk investasi membuat manajer tidak membutuhkan tambahan pendanaan eksternal.

Dalam penelitian Mohammadi (2012) yang dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Tehran Stock Exchange mulai tahun 2005 sampai 2010, menyimpulkan bahwa *cash holding* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *income smoothing*.

Firm Size

Menurut penelitian Moses dalam Mahmud (2012), firm size berpengaruh positif terhadap praktik income smoothing. Dimana kecenderungan praktik *income smoothing* ini dilakukan oleh perusahaan kecil menengah. Sedangkan untuk perusahaan besar cenderung menghindari *income smoothing* dalam pelaporan kinerja keuangan dikarenakan pengawasan yang lebih ketat dari investor, lembaga perpajakan, kreditor, bank, karyawan dan publik.

Dalam penelitian Khajavi dalam (Mohammadi et al., 2012), firm size memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Dalam penelitian Mohammadi (2012) yang dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Tehran Stock Exchange mulai tahun 2005 sampai 2010, menyimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *income smoothing*.

Dalam penelitian yang dilakukan atas sepuluh *National Private Commercial Foreign Exchange Banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghasilkan kesimpulan bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Penelitian ini mengambil latar belakang tahun 2009 sampai dengan 2013 dan menggunakan random sampling (Alexandri & Anjani, 2014)

Growth

Rasio pertumbuhan (*growth*) menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dengan penjualan tahun lalu, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik tingkat penjualan (Syafri, 2013).

Kamalnejad & Salteh (2014) melakukan penelitian pada 113 perusahaan yang terdaftar di Tehran Stock Exchange (TSE) periode 2007 sampai 2011, salah satunya menggunakan variabel *growth* sebagai variabel *independent* yang dihitung menggunakan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan digunakan karena lebih stabil dibandingkan mengukur *growth* menggunakan pertumuhan laba dan pertumbuhan dividend. Bukti dilapangan menyatakan bahwa menghitung *growth* untuk memprediksi masa yang akan datang akan lebih berguna bila menggunakan pertumbuhan penjualan daripada menggunakan pertumbuhan laba.

Dividend Payout Ratio

Dalam penelitian Gordon et al dalam Kamalnejad & Salteh (2014), *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini disebabkan karena dividend yang dibagikan kepada pemegang saham di Iran lebih dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan politik. Berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan di Eropa dan Amerika dimana ditemukan bahwa pembagian dividend bisa sangat dipengaruhi secara signifikan oleh

ISSN : 2598-8107
Vol. 1 No. 1
November 2017

perilaku *income smoothing*. Hasil penelitian Kamalnejad dan Salteh ini sejalan dengan penelitian Ghaemi (2000).

Leverage

Dalam penelitian di Iran oleh Moradi dalam (Mohammadi et al., 2012), menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*.

Dalam penelitian Mohammadi (2012) yang dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Tehran Stock Exchange mulai tahun 2005 sampai 2010, menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Dalam penelitian yang dilakukan atas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia mendapatkan kesimpulan bahwa *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independent nya, memiliki pengaruh terhadap *income smoothing* (Alexandri & Anjani, 2014).

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Model pengaruh antara *Cash Holding, Firm Size, Growth, Dividend Payout Ratio, dan Leverage* terhadap *Income Smoothing*

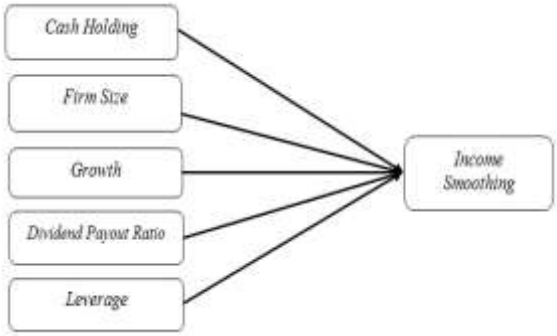

Hipotesis

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara *cash holding* terhadap *income smoothing*

H_2 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara *firm size* terhadap *income smoothing*

H_3 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara *growth* terhadap *income smoothing*

H_4 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara *dividend payout ratio* terhadap *income smoothing*

H_5 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage (Debt to Asset Ratio*) terhadap *income smoothing*

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode sampel dengan kriteria tertentu (*purposive sampling)*. Sampel yang diambil adalah perusahaan yang terdapat di BEI yang memiliki kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut: (i). Memiliki laporan keuangan yang lengkap dan berakhir pada tanggal 31 Desember, (ii) Memiliki laba positif, (iii) Laporan disajikan dalam mata uang rupiah, (iv) Memiliki data-data yang diperlukan dalam menghitung variabel penelitian. Sampel diambil dari perusahaan manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Periode lima tahun diambil untuk meminimalisir kesalahan klasifikasi (Mahmud, 2012). Sebanyak 16 perusahaan dipilih secara random dengan menggunakan *disproportionate stratified random sampling*. Total sampel data sebanyak 80 sampel.

Cash Holding

Cash holding memberikan informasi seberapa banyak perusahaan menyimpan

ISSN : 2598-8107
Vol. 1 No. 1
November 2017

uang/ cash untuk bertumbuh serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Mohammadi et al., 2012)
Cash Holding = (Cash+Cash Equivalents)

Firm Size

Mengukur besar perusahaan dilihat dari besarnya logaritma dari asset (Mohammadi et al., 2012).
Firm Size = Logaritma (total asset)

Growth

Mengukur persentase perubahan penjualan dari periode sebelumnya terhadap periode sekarang (Mahmud, 2012).
Growth = (Penjualan t – Penjualan t-1)/ Penjualan t

Dividend Payout Ratio

Mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividend kepada pemegang saham (Sudana, 2011).

DPR = *Dividend / Earning after Taxes*

Leverage

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan aktiva (Kasmir, 2015).

DAR = Total hutang/ total asset

Income Smoothing

Income smoothing menggunakan metode Eckel index. 1 untuk perusahaan yang melakukan *income smoothing* dan 2 untuk perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* (Hejazi, Ansari, Sarikhani, & Ebrahimi, n.d.)

Income Smoothing Index = │CV ΔInc/ CV ΔSales │
Dimana:
ΔInc = Perubahan dalam income
ΔSales = Perubahan dalam sales
CV = koefisien (√Variance/Mean)

Penelitian ini mengunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 21 untuk menganalisis data-data yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CASH_HOLDING	80	.00233	.55807	.19778363	.14798740
FIRM_SIZE	80	11.33096	13.96299	12.6113224	.74295709
GROWTH	80	-.29443	1.52405	.1417639	.18496884
DPR	80	.08375	1.72250	.6208186	.36374844
DAR	80	.10142	.75919	.3897752	.17670957
Valid N (listwise)	80				

Frekuensi *Income Smoothing*

Tahun	Non- Smoother		Smoother		Total	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
2011	7	8.8 %	11	13.8 %	18	22.5 %
2012	8	10 %	8	10 %	16	20 %
2013	9	11.3 %	8	10 %	17	21.3 %
2014	7	8.8 %	8	10 %	15	18.8 %
2015	9	11.3 %	5	6.3 %	14	17.5 %
Total	40	50 %	40	50 %	80	100 %

ISSN : 2598-8107
Vol. 1 No. 1
November 2017

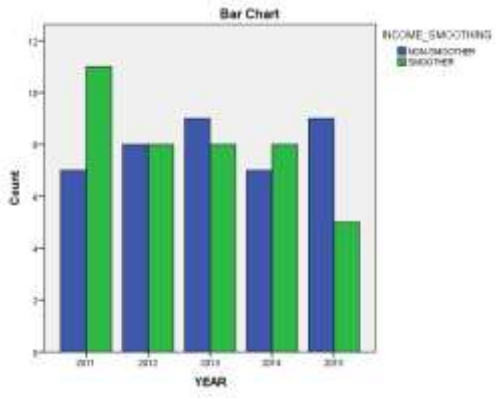

Dari tabel Frekuensi *Income Smoothing* dan Diagram Batang diatas dapat diambil kesimpulan bahwa selama tahun 2011 sampai dengan 2015 banyaknya perusahaan manufaktur yang melakukan dan tidak melakukan praktik *Income Smoothing* seimbang atau rata-rata sama. Hal ini bisa dikatakan bahwa praktik *Income Smoothing* bisa jadi merupakan sebuah trend baru dan hal yang lumrah untuk dilakukan perusahaan-perusahaan besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmud (2012) pada perusahaan industri dan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia. Pada perusahaan industri dan teknologi di Malaysia juga mendapatkan hasil bahwa praktik *Income Smoothing* sepertinya menjadi hal yang umum untuk dilakukan dibandingkan dengan sector lainnya seperti perkebunan dan infrastruktur, hotel dan properti serta sektor perdagangan dan jasa.

Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

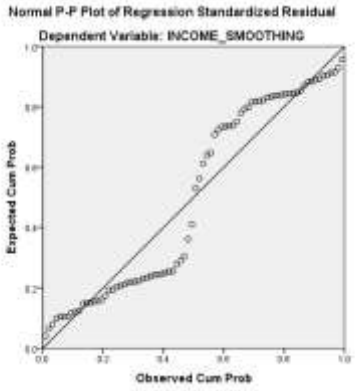

Hasil uji normalitas menunjukkan titik-titik mengikuti garis diagonal yang mengindikasikan bahwa variabel independent normal.

Hasil Uji Autokorelasi

Angka *Durbin-Watson* pada hasil pengujian autokorelasi menunjukkan 1,904 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi sehingga data yang digunakan dalam penelitian layak dipakai.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.346[a]	.120	.060	.488	1.904

a. Predictors: (Constant), DAR, DPR, GROWTH, FIRM_SIZE, CASH_HOLDING

b. Dependent Variable: INCOME_SMOOTHING

ISSN : 2598-8107
Vol. 1 No. 1
November 2017

Sumber: Data sekunder diolah.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CASH_HOLDING	.625	1.601
	FIRM_SIZE	.835	1.197
	GROWTH	.939	1.065
	DPR	.946	1.057
	DAR	.583	1.716

Sumber: Data sekunder diolah.

Hasil uji *tolerance* dan VIF untuk semua variabel independen mendapatkan hasil yang memenuhi standar bebas multikolinearitas, yakni nilai *tolerance* diatas 0.1 dan nilai VIF dibawah 10.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.390	5	.478	2.009	.087[b]
	Residual	17.610	74	.238		
	Total	20.000	79			

a. Dependent Variable: INCOME_SMOOTHING

b. Predictors: (Constant), DAR, DPR, GROWTH, FIRM_SIZE, CASH_HOLDING

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji F di atas nilai F yang diperoleh sebesar 2.009 dengan nilai probabilitas sebesar 0,087. nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi kurang dapat digunakan untuk memprediksi *income smoothing*. Hal ini dapat dikarenakan pemilihan variabel independent yang mempengaruhi variabel dependent tidak secara langsung berpengaruh, kemungkinan melalui variabel lainnya sebagai perantara (*intervening variable*) atau penguat (*moderating variable*).

Hasil Uji t

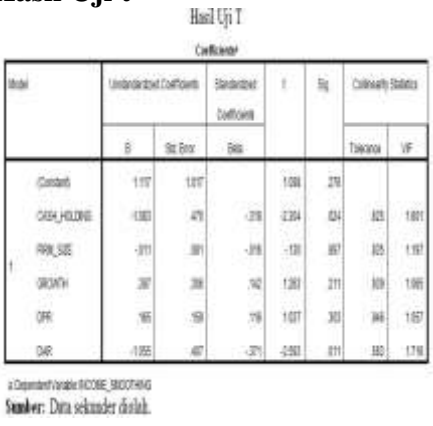
Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.117	1.017		1.098	.276		
	CASH_HOLDING	-1.083	.479	-.278	-2.264	.024	.625	1.601
	FIRM_SIZE	-.011	.061	-.018	-.180	.857	.835	1.197
	GROWTH	.387	.306	.142	1.263	.211	.939	1.065
	DPR	.165	.159	.119	1.037	.303	.946	1.057
	DAR	-1.055	.407	-.371	-2.593	.011	.583	1.716

a. Dependent Variable: INCOME_SMOOTHING

Sumber: Data sekunder diolah.

Persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada di atas adalah:

$$\mathbf{Y = 1.117 - 1.083\ X_1 - 0.011\ X_2 + 0.387X_3 + 0.165\ X_4 - 1.055\ X_5 + e}$$

Dimana:

Y = *Income Smoothing*
X_1 = *Cash Holding*
X_2 = *Firm Size*
X_3 = *Growth*
X_4 = *Dividend Payout Ratio*
X_5 = *Debt to Assets Ratio*

ISSN : 2598-8107
Vol. 1 No. 1
November 2017

Hasil pengujian Hipotesis H_{01}
Nilai signifikansi *cash holding* terhadap variabel dependen *income smoothing* sebesar 0,024 kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa *cash holding* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing*. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah negatif. Hal ini berarti bahwa apabila variabel *cash holding* meningkat maka *income smoothing* akan menurun dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hasil penelitian ini sejalan sekaligus bertolak belakang dengan penelitian Mohammadi et al. (2012) dimana sejalan dalam hal siginfikansi pengaruh *cash holding* dengan *income smoothing* tetapi bertolak belakang dalam hal arah regresi nya. Penelitian Mohammadi et al. (2012) menghasilkan arah positif atas pengaruh *cash holding* dengan *income smoothing.*

Hasil Pengujian Hipotesis H_{02}
Nilai signifikansi *Firm size* terhadap variabel dependen *income smoothing* sebesar 0,897 lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *income smoothing*. Nilai koefisien menunjukkan arah korelasi negatif yang berarti apabila variabel *firm size* meningkat maka *income smoothing* akan menurun. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Alexandri & Anjani (2014) dimana hasilnya adalah variabel *firm size* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap *income smoothing.*

Hasil Pengujian Hipotesis H_{03}
Nilai signifikansi *growth* sebesar 0,211 lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa *growth* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *income smoothing*. Nilai koefisien menunjukkan arah korelasi positif yang berarti apabila variabel *growth* meningkat maka *income smoothing* akan meningkat juga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahmud (2012) yaitu growth berpengaruh tidak signifikan terhadap *income smoothing.* Tetapi hasil arah koefisien korelasi penelitian ini tidak sejalan.

Hasil Pengujian Hipotesis H_{04}
Nilai signifikansi *dividend payout ratio* sebesar 0.303 lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Mahmud (2012) dimana variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Nilai koefisiensi menunjukkan arah korelasi positif yang berarti apabila variabel *dividend payout ratio* meningkat maka *income smoothing* akan mengalami peningkatan juga. Hasil koefisien korelasi ini sejalan dengan penelitian Mahmud (2012).

Hasil Pengujian Hipotesis H_{05}
Nilai signifikansi *debt to asset ratio* sebesar 0,011 kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Mohammadi et al. (2012) dimana menghasilkan kesimpulan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *income smoothing*. Penelitian Bigus, Schorn, & Georgiou (2010) juga menghasilkan *debt* berpengaruh tidak signifikan terhadap *income smoothing*. Nilai koefisiensi menunjukkan arah korelasi negatif yang berarti apabila variabel *debt to asset*

ISSN : 2598-8107
Vol. 1 No. 1
November 2017

ratio meningkat maka *income smoothing* akan menurun, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Moghadam & Baharmoghadam (2013).

Hasil Uji R^2 dan Adjusted R^2

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependen Variabel	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*
Income Smoothing	0.346	0.120	0.060

Sumber: Data sekunder diolah.

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa uji koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,346 untuk variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah positif dan moderat (belum mendekati 1).

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa angka R^2 (*R Square*) adalah sebesar 0,120. Hal ini berarti variasi *income smoothing* dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 12% dan sisanya 88% dijelaskan oleh faktor lainnya. Faktor lain ini dapat berupa yaitu profitabilitas, *debt to equity ratio***,** nilai pasar saham, dan variabel lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *cash holding* dan *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan *firm size, growth* dan *dividend payout ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *income smoothing*.

DAFTAR PUSTAKA

Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Sudana, I Made. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik. Erlangga. Jakarta.

Syafri, Sofyan Harahap. (2013). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Alexandri, M. B., & Anjani, winny K. (2014). Income Smoothing: Impact Factors, Evidence in Indonesia. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, *3*(1), 21–27.

Bigus, J., Schorn, P., & Georgiou, N. (2010). Income Smoothing with Unlimited Liability Firms *, (November).

Hejazi, R., Ansari, Z., Sarikhani, M., & Ebrahimi, F. (n.d.). The Impact of Earnings Quality and Income Smoothing on the Performance of Companies Listed in Tehran Stock Exchange Rezvan Hejazi. *International Journal of Business and Social Science*, *2*(17), 193–197.

Kamalnejad, M. A., & Salteh, H. M. (2014). THE EFFECT OF INCOME SMOOTHING ON TRANSPARENCY OF FINANCIAL INFORMATION , EQUITY RETURN , AND COST OF EQUITY IN COMPANIES LISTED IN TEHRAN STOCK EXCHANGE. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*, *4*(1953), 3455–3464.

Mahmud, N. M. (2012). Income smoothing and industrial sector. *Elixir International Journal*, *50*, 10248–10252.

Moghadam, A., & Baharmoghadam, M. (2013). Income Smoothing and the Cost of Debt and Credit Ratings, *3*(3), 234–241.

ISSN : 2598-8107
Vol. 1 No. 1
November 2017

http://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v3-i3/133

Mohammadi, S., Maharlouise, M. M., & Mansouri, O. (2012). The Effect of Cash Holdings On Income Smoothing, *4*(2), 523–532.

Nejad, H. S., Zeynali, S., & Alavi, S. S. (2013). Investigation of Income Smoothing at the Companies Listed on the Stock Exchange by the Using Index Eckel (Case Study: Tehran Stock Exchange). *Asian Journal of Management Sciences and Education*, *2*(2), 49–62.